

ABSTRAK

Yuni Nuraizah, 126101212161, Standarisasi Halal Pada Usaha Produksi Kerupuk Rambak Ditinjau Dari Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal (Studi di Kelurahan Sembung, Tulungagung), Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pembimbing: Dr. Budi Kholistiawan, S.Pd., M.E.I.

Kata Kunci: Standarisasi Halal, Usaha Produksi Kerupuk Rambak, Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh standarisasi halal pada usaha produksi kerupuk rambak di Kelurahan Sembung, Tulungagung. Standarisasi halal merupakan spesifikasi halal dari suatu produk baik bahan baku maupun proses pengolahannya. Dalam standarisasi halal produk yang dihasilkan harus sesuai syariat Islam dan peraturan perundang-undangan yaitu dengan diterbitkannya sertifikasi halal dan pencantuman label halal pada kemasan. Permasalahannya yaitu masih terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mencantumkan label halal pada kemasan. Dari permasalahan tersebut dapat menjadi faktor kurang terjaminnya keamanan dan kenyamanan dalam produk tersebut.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana standarisasi halal pada proses produksi kerupuk rambak di *home industry* Kelurahan Sembung, Tulungagung. 2) Bagaimana tinjauan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal dalam proses produksi produk kerupuk rambak di Kelurahan Sembung, Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian yaitu yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Standarisasi halal pada proses produksi kerupuk rambak di *Home Industry* Kelurahan Sembung, Tulungagung bahwa bahan baku yang digunakan seperti kulit sapi fresh berasal dari Rumah Potong Hewan, sedangkan kulit sapi kering dan kulit kerbau didapatkan dari luar Jawa yang diambil dari pengepul yang belum memiliki sertifikasi halal. Kemudian untuk setiap proses pengolahannya seperti perebusan, penggorengan, penyimpanan, dan pengemasan menggunakan alat PPH yang terpisah sesuai dengan fungsi masing-masing alat. 2) Tinjauan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal terhadap standarisasi halal dalam proses produksi produk Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung, jika berkaitan dengan bumbu tambahan seperti penyedap rasa dan garam sudah sesuai dengan pasal 139 ayat (2) bahwa bahan baku tambahan juga wajib memiliki sertifikat halal atau terdapat label halal pada kemasan. Sedangkan untuk bahan

utama yaitu kulit sapi kering dan kulit kerbau yang didapat dari luar Jawa, belum bisa dipastikan sesuai dengan peraturan pemerintah karena bahan baku yang diambil dari pengepul tersebut belum memiliki sertifikasi halal. Kemudian dalam pasal 6 ayat (1) dijelaskan bahwa lokasi, tempat, dan alat PPH harus dipisahkan dengan lokasi, tempat, dan alat PPH yang tidak halal. Akan tetapi, masih terdapat beberapa pelaku usaha yang belum sesuai dengan peraturan pemerintah tentang BPJPH pasal 6 ayat (2) huruf a karena masih menjadikan satu lokasi proses produksi mulai pemotongan, perebusan, penggorengan, penyimpanan, hingga pengemasan tanpa adanya sekat pemisah yang bisa menyebabkan kurang terjaganya kebersihan dan higienitas proses produksi. Jika berkaitan dengan alat PPH mulai dari alat yang digunakan untuk pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, dan penjualan para pelaku usaha menggunakan alat yang sesuai dengan fungsi dari masing-masing alat tersebut.

ABSTRACT

Yuni Nuraizah, 126101212161, Halal Standardization in the Rambak Cracker Production Business in Review of Government Regulation Number 39 of 2021 concerning the implementation of the Halal Product Guarantee Field (Study in Sembung Village, Tulungagung), sharia economic law study program, sharia department, faculty of sharia and legal sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, supervisor: Dr. Budi Kholistiawan, S.Pd., M.E.I.

Keywords: Halal Standardization, Rambak Crackers Production Business, Government Regulation Number 39 of 2021 concerning the implementation of the Halal Product Guarantee Field

This research is motivated by halal standardization in the rambak cracker production business in Sembung Village, Tulungagung. Halal standardization is a halal specification of a product both raw materials and processing processes. In halal standardization, the products produced must comply with Islamic law and laws and regulation, namely by issuing halal certification and inclusion of halal labels on packaging. The problem is that there are still several business actors who have not included a halal label on the packaging. From these problems, it can be a factor in the lack of guaranteed safety and comfort in the product.

The focus of this research is: 1) How is halal standardization in the production process of rambak crackers in the home industry of Sembung Village, Tulungagung. 2) How is review of government regulation number 39 of 2021 concerning the implementation of the halal product guarantee field in the production process of rambak cracker product in Sembung Village, Tulungagung.

The research method used is qualitative method and the type of research is empirical juridical. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. While data analysis techniques use data condensation, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study show that: 1) Halal standardization in the production process of rambak crackers in Sembung Village Home Industry, Tulungagung that the raw materials used such as fresh cow skin come from RPH, while dry cow skin and buffalo skin are obtained from outside Java which are taken from collectors who do not have halal certification. Then for each processing process such as boiling, frying, storage, and packaging using separate PPH tools according to the function of each tool. 2) Review of government regulation number 39 of 2021 concerning the implementation of the halal product guarantee field on halal standardization in the production process of rambak crackers product in Sembung village, when it comes to additional seasonings such as flavoring and salt, it is in accordance with article 139 paragraph (2) that additional raw materials must also have a halal certificate or there is a halal label on the packaging. As for the main ingredients, namely dry cowhide and buffalo skin obtained from outside Java, it cannot be confirmed in accordance with government regulations because the raw materials taken from the collectors do not yet have halal certification. Then in article

6 paragraph (1) it is explained that the location, place and equipment of PPH must be separated from the location, place and equipment of PPH that are not halal. In addition, there are still several business actors who are not in accordance with government regulations concerning BPJPH article 6 paragraph (2) letter a because they still make on location of the production process from cutting, boiling, frying, storage, to packaging without a separation partition which can cause lack of cleanliness and hygiene of the production process. When it comes to PPH tools ranging from tools used for processing, storage, packaging, distribution, and sales, business actors use tools that are in accordance with the function of each of these tools.

الملخص

يوني نوريزه، 126101212161، توحيد معايير الحلال في أعمال إنتاج مفرقات الرمبك في مراجعة اللائحة الحكومية رقم 39 لعام 2021 بشأن تنفيذ مجال ضمان المنتجات الحلال (دراسة في قرية سيمبونج، تولونجاجونج، برنامج دراسة القانون الاقتصادي الشرعي، قسم الشريعة، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونجاجونج، المشرف: الدكتور بودي خوليسيتياوان، د. بودي خوليسيتياوان، دكتوراه في الشريعة الإسلامية.

الكلمات المفتاحية التوحيد القياسي الحلال، أعمال إنتاج المقرمشات الرمبك، اللائحة الحكومية رقم 39 لعام 2021 بشأن تنفيذ مجال ضمان المنتجات الحلال

الدافع وراء هذا البحث هو التوحيد القياسي الحلال في أعمال إنتاج مفرقات الرامباك في قرية سيمبونج، تولونغاغونغ. والتوحيد القياسي الحلال هو مواصفات حلال لمنتج ما سواء المواد الخام أو المعالجة. في التوحيد القياسي الحلال، يجب أن تتوافق المنتجات المنتجة مع الشريعة الإسلامية والقوانين واللوائح الإسلامية، أي من خلال إصدار شهادة حلال وإدراج ملصقات حلال على العبوات. وتكمن المشكلة في أنه لا يزال هناك العديد من الجهات الفاعلة في مجال الأعمال التجارية التي لم تدرج ملصق حلال على العبوات. ومن هذه المشاكل، يمكن أن يكون ذلك عاملاً في عدم ضمان سلامة المنتج وراحته.

يركز هذا البحث على ما يلي: 1) كيف يتم التوحيد القياسي الحلال في عملية إنتاج

مفرقات الرامباك في الصناعة المتزلية في قرية سيمبونج، تولونججونج. (2) كيف يتم مراجعة اللائحة الحكومية رقم 39 لعام 2021 بشأن تنفيذ مجال ضمان المنتج الحلال في عملية إنتاج منتجات مقرمشات الرامباك في قرية سيمبونج، تولونججونج.

منهج البحث المستخدم هو المنهج الكيفي ونوع البحث هو المنهج القانوني التجريبي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. بينما يستخدم أسلوب تحليل البيانات تكثيف البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) التوحيد القياسي الحلال في عملية إنتاج مقرمشات الرامباك في قرية سيمبونج للصناعة المتزلية في تولونججونج أن المواد الخام المستخدمة مثل جلد البقر الطازج تأتي من المسلخ، بينما يتم الحصول على جلد البقر الجاف وجلد الجاموس من خارج جاوة والتي يتم أخذها من جامعيها الذين لا يحملون شهادة حلال. ثم لكل عملية معالجة مثل الغليان والقلبي والتخزين والتعبئة والتغليف باستخدام أداة منفصلة لعملية المنتج الحلال وفقاً لوظيفة كل أداة. (2) مراجعة اللائحة الحكومية رقم 39 لعام 2021 بشأن تطبيق مجال ضمان المنتجات الحلال على توحيد معايير الحلال في عملية إنتاج منتجات رامباك كراكرز في قرية سيمبونج، عندما يتعلق الأمر بالتوابل الإضافية مثل المنكهات والملح، فإنه وفقاً للفقرة (2) من المادة 139 يجب أن تكون المواد الخام الإضافية حاصلة أيضاً على شهادة حلال أو أن يكون هناك ملصق حلال على العبوة. أما بالنسبة للمكونات الرئيسية، أي جلد البقر الجاف وجلد الجاموس الذي يتم الحصول عليه من خارج جاوة، فلا يمكن تأكيده وفقاً للوائح الحكومية لأن المواد الخام المأخوذة من جامعيها لم تحصل بعد على شهادة حلال. ثم في الفقرة (1) من المادة 6، تم توضيح أنه يجب فصل موقع

ومكان وأدوات عملية المنتج الحلال عن موقع ومكان وأدوات عملية المنتج الحلال غير الحلال. بالإضافة إلى ذلك، لا يزال هناك العديد من الجهات الفاعلة في مجال الأعمال التجارية التي لا تتوافق مع اللوائح الحكومية المتعلقة بالمادة 6 الفقرة (2) حرف أ من المادة 6 من قانون حماية الصحة النباتية لأنها لا تزال تجعل موقعاً واحداً لعملية الإنتاج من التقطيع والسلق والقلبي والتخزين والتعبئة والتغليف دون فصل، مما قد يتسبب في عدم نظافة عملية الإنتاج. عندما يتعلق الأمر بأدوات PPH التي تتراوح بين الأدوات المستخدمة في المعالجة والتخزين والتعبئة والتغليف والتوزيع والبيع، فإن الجهات الفاعلة في مجال الأعمال تستخدم أدوات تتوافق مع وظيفة كل من هذه الأدوات.